

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian dengan teknik *halaqah* dan kolom baris (KB) terhadap hasil belajar siswa, peneliti mengambil metode penelitian kuantitatif, yang akan dilaksanakan di madrasah diniyyah Annuroniyyah Kemadu Sulang Rembang dalam penelitian ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Untuk mencapai hasil penelitian yang valid, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menentukan jenis penelitian yang digunakan dengan tepat. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif sering disebut juga dengan metode tradisional, karena telah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

Penelitian ini untuk menguji apakah penerapan teknik *halaqah* lebih berpengaruh dibandingkan teknik kolom baris (KB) terhadap hasil belajar akhlak pada peserta didik kelas III Wustho di madrasah diniyyah Annuroniyyah Kemadu Sulang Rembang. Untuk menggunakan data dari tempat tertentu dilakukan dengan cara alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data,

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7.

misalnya dengan menggunakan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya yang disebut dengan jenis penelitian *survey*.

Dalam *survey* informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket. Penelitian *survei* adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara fakta. Penelitian *survei* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Dalam penelitian ini variabel (X_1) yaitu teknik *halaqah* sedangkan variabel (X_2) yaitu teknik Kolom Baris (KB) dan variabel (Y) adalah hasil belajar akhlak. Penelitian kuantitatif dengan metode *survei* dilakukan dengan pengumpulan angket dan *post-test* yang disebarkan kepada responden. Kemudian responden yang diberikan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini bersifat asosiatif (korelasi) dan komparatif yaitu model penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan antar variabel (X) dengan (Y) dan perbandingan antara variabel (X_1) dengan (X_2).

B. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di madrasah diniyyah Annuroniyyah desa Kemadu kecamatan Sulang kabupaten Rembang. Madrasah Annuroniyyah berada di bawah naungan pondok pesantren Alhamdulillah. Dalam Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Wustho pada mata pelajaran Akhlak. Pelaksanaan penelitian pada jam sekolah diniyyah dan jam musyawarah. Penelitian dengan teknik *halaqah* dilaksanakan pada jam musyawarah dan teknik Kolom Baris (KB) dilaksanakan pada jam sekolah diniyyah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah namun juga subjek maupun objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subjek atau objek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV ulasampaidengan III wustho di Madrasah Diniyyah Annuruniyyah Kemadu Sulang Rembang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sample yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.² Kedua teknik tersebut (*halaqah* dan Kolom Baris) diterapkan mulai kelas IV *ula* sampai dengan kelas III *Wustho*. Sehingga sample yang dipilih ialah kelas III *wustho* sebanyak 24 siswa karena kelas tersebut telah lama menerapkannya sehingga bisa mengetahui perbedaan antara kedua teknik tersebut. Selain itu kelas III *Wusthodan* lebih aktif dibanding kelas yang lain.

D. Desain dan Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

²Sugiyono, 124.

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui validitasnya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut :

1. Teknik *Halaqah* Sebagai Variabel X_1

Teknik halaqah adalah salah satu cara pengaturan formasi tempat duduk peserta didik dengan cara melingkar, yakni dengan pengertian lain halaqah adalah lingkaran orang-orang yang duduk bersama dalam satu majelis untuk mengkaji dan mempelajari Islam dengan tertuju kepada satu pembicara tertentu.³

Format seperti ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang diantaranya : kelebihan secara umum dapat bertatap muka secara langsung antar individu yang berada dalam satu majelis dan memudahkan guru mengontrol peserta didik sehingga meminimalisir adanya kegaduhan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Selanjutnya kekurangan dari teknik halaqah adalah hampir separuh jumlah peserta didik tidak dapat memandang kedepan kelas (papan tulis), kecuali apabila mereka memutar kursinya untuk menghadap kedepan.⁴

2. Teknik Kolom Baris (KB) sebagai Variabel X_2

Teknik Kolom Baris (KB) adalah penempatan formasi tempat duduk dimana para peserta didik yang duduk berpasangan dengan satu meja dan dua kursi.⁵Format ini lebih banyak diterapkan oleh para

³Rian Hidayat El-Bantany, *Kamus Pengetahuan islam lengkap* (Depok: Mutiara allamah utama, 2014), Hlm. 162.

⁴Sudjana, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Falah Production, 2000), 35.

⁵Moh. Sholeh Hamid, *Metode EDU Tainment* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 127.

guru disekolah maupun di lingkup pendidikan lainnya.

Teknik ini disebut juga dengan tradisional, karena sejak dulu hingga sekarang masih digunakan tanpa melihat kekurangan yang dimilikinya. Adapun kelebihan dan kekurangan teknik KB diantaranya yakni : kelebihan (dianggap sebagai susunan yang lazim baik dari pendidik maupun peserta didik). Dari kelebihan yang dimiliki ada pula beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan (sulit menjadi kerja kelompok, saat mengelilingi kelas pendidik hanya dapat membantu sepasang peserta didik pada satu waktu⁶, mobilitas antara peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan pendidik kurang leluasa, dan lain-lain).

E. Hasil Uji Coba Validitas Isi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷

Salah satu konsep validitas ialah validitas isi (*content validity*). Validitas isi suatu tes mempermasalahkan seberapa jauh tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau konten atau materi tertentu yang seharusnya dikuasai dengan pengajaran. Validitas isi menunjukkan seberapa jauh pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai

⁶ Sue Cowley, Panduan Manajemen Perilaku Peserta Didik, (Erlangga : Jakarta, 2011), 179-180

⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 211.

testersebut. Artinya butir soal itu valid apabila mencerminkan keseluruhan konten materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Selanjutnya, untuk menghitung validitas isi, digunakan persamaan V dari Aiken, yaitu :

$$V = \Sigma s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

V = indeks validitas dari Aiken

S = selisih antara skor yang ditetapkan penilai dan skor terendah dalam kategori penyekoran

S = r - lo

Σs = s1 + s2 + dst

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

n = Jumlah seluruh penilai

c = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = angka yang diberikan oleh penilai⁸

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor 1 (sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili atau sangat relevan). Nilai V berkisar pada 0-1 dan kriteria yang digunakan untuk menyatakan sebuah butir soal/pernyataan dikatakan valid secara isi.

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang ditunjukkan berikut ini:

0,81 - 1,00 : Sangat Tinggi

0,61 - 0,80 : Tinggi

0,41 - 0,60 : Cukup

0,21 - 0,40 : Rendah

0,00 - 0,20 : Sangat Rendah.⁹

⁸ Hendryadi, "Validitas Isi : Tahap Awal Pengembangan Kuesioner", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2. 173.

Untuk menetapkan validitas isi butir-butir soal diperlukan adanya ratter (pakar penilai) yang dilakukan dengan cara memberikan skor 1 (tidak relevan), 2 (kurang relevan), 3 (cukup relevan), 4 (relevan) dan 5 (sangat relevan).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Susan Stain back menyatakan bahwa “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivifistik (kuantitatif), suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Kalau satu peneliti menemukan dalam objek berwarna merah, maka sekarang atau besok akan tetap berwarna merah. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten”.¹⁰

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan yang terkait dengan obyek penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.¹¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyyah Annuroniyyah Kemadu Sulang Rembang menggunakan pengamatan secara langsung tentang penerapan teknik *halaqah* dan

⁹ Hendryadi,. 176.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 364.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

Kolom Baris (KB) dalam pembelajaran akhlak, serta hasil belajar peserta didik ketika menggunakan salah satu teknik tersebut.

2. **Kuisisioner (Angket)**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab pertanyaan. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka.¹² Bentuk angket yang digunakan peneliti adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, artinya angket tersebut menyediakan beberapa kemungkinan jawaban pada tiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban.

Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dari responden dalam hasil belajar akhlak dengan menerapkan salah satu teknik *halaqah* dan Kolom Baris (KB) di kelas III Wustho Madrasah Diniyyah Annuroniyyah KemaduSulang Rembang.

3. **Interview (Wawancara)**

Wawancara dapat dilakukan untuk mendapatkan data yang mendasar pada diri sendiri self-report. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka maupun tidak atau telepon. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya melalui metode lain. Subjek wawancara ialah guru maple akhlak kelas III Wustho untuk mendapatkan data berupa kenyamanan guru dalam mengajar dengan penerapan kedua teknik.

4. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakan dokumen-dokumen yang

¹²Sugiyono, 142.

ada.¹³ Seperti data tentang gambaran umum madrasah dankondisipesertadidik di madrasah diniyyah Annuroniyyah Kemadu Sulang Rembang.

G. Teknik Analisis data

Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan setelah semua data terkumpul adalah dengan melakukan analisis statistik sebagaimana berikut ini:

1. Analisis pendahuluan

Yaitu tahap mengkuantifikasi data kualitatif dengan jalan memberi penilaian terhadap angket yangtelah dijawab oleh responden. Adapun langkahnya dengan memberi kriteria angka sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SS dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban S dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban TS dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban STS dengan skor 1

2. Analisis uji hipotesis

Dalam penulisan ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

a. Hipotesis Deskriptif

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus uji t-test satu sampel, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari skor ideal.
- 2) Mencari skor yang diharapkan.
- 3) Mencari trata-rata skor ideal
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan.
- 5) Menghitung nilai simpangan baku
- 6) Memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam rumus

¹³ Mahmud, (Bandung:PustakaSetia, 2011), 183.

Rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t : nilai t yang dihitung

\bar{x} : nilai rata-rata

μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : simpangan baku

n : jumlah anggota sampel.

b. **Hipotesis Komparatif**

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rumusan hipotesisnya
- 2) Menghitung standar deviasi dan varians teknik *halaqah*
- 3) Menghitung standar deviasi dan varians teknik Kolom Baris
- 4) Mencari koefisien korelasi antara teknik *halaqah* (X_1) dengan teknik kolom baris (X_2)
- 5) Menentukan nilai korelasi ganda
- 6) Memasukkan kedalam rumus

$$t = \frac{(X1 - X2)}{\sqrt{\frac{s1^2}{n1} + \frac{s2^2}{n2}}}$$

3. **Analisis Lanjut**

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari analisis data. Berdasarkan pada uji hipotesis dan perhitungan statistik terdapat kemungkinan berikut.

a. **Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif**

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis teknik *halaqah* dan teknik kolom baris, dengan membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a ditolak, atau
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a tidak dapat ditolak atau H_0 ditolak
- b. Uji Signifikansi Hipotesis Komparatif
- Hipotesis komparatif yaitu untuk mendapatkan perbedaan antara hasil belajar kelas III Wustho Banat dengan teknik *halaqah* dan teknik Kolom Baris. Adapun kriteria pengujiannya adalah:
- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan apabila nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} .
 - 2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan apabila nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} .

